

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji asumsi

Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran item dalam kuesioner. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

5.1.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov–Smirnov test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) 23.0 for Windows. Data akan dikatakan memiliki distribusi normal ketika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas yang diperoleh pada Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir adalah sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir normal dikarenakan nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas yang dilakukan pada Skala Dukungan Emosional Teman Sebaya menunjukkan hasil sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada Skala Dukungan Emosional Teman Sebaya juga tidak normal dikarenakan nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hasil uji normalitas pada kedua skala ini dapat dilihat secara lengkap pada lampiran E-1.

5.1.1.2 Uji linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, uji asumsi selanjutnya yang dilakukan adalah uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah variabel kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir dan dukungan emosional teman sebaya memiliki hubungan yang linear. Data akan dikatakan memiliki hubungan linear ketika nilai $p < 0,05$. Hasil dari uji linearitas yang dilakukan menunjukkan $F_{\text{linear}} = 4,861$ dengan nilai signifikansi $p = 0,030$ ($p < 0,05$). Dari hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir dan dukungan emosional

teman sebaya bersifat linear dikarenakan nilai p yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linearitas lengkap dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.1.2 Uji hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) 23.0 for Windows. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai $p = -0,177$ dengan nilai $p = 0,063$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil uji hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran F.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan teknik *product moment* kepada 111 responden mahasiswa tingkat akhir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang diperoleh nilai $p = -0,177$ dengan $p = 0,063$ ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Tetapi, dukungan emosional teman sebaya tidak berperan secara signifikan terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Dengan kata lain dalam penelitian ini hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Fauziah dan Arianti (2015) yang mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir yang akan memasuki dunia kerja. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah kecemasan yang dialami mahasiswa. Mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro cenderung memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik karena mendapat dukungan yang sangat baik dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi suatu masalah saat menghadapi dunia kerja yang berujung pada tingkat kecemasan yang rendah.

Mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan dikarenakan ketidak yakinan mereka terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi seleksi masuk kerja karena belum memiliki pengalaman dan menganggap bahwa teori yang didapatkan dalam bangku perkuliahan tidak selalu dapat diterapkan dalam dunia kerja (Hanim & Ahlas, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ade Pradana dan Ary Susilawati (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap kecemasan. Pada tanggal 24 Oktober 2022 peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden yang telah berkontribusi dan pengisian kuesioner, hal tersebut dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai dukungan emosional teman sebaya dan kecemasan menghadapi dunia kerja.

Dalam wawancara peneliti mendapatkan hasil ketika individu memiliki kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dan mendapatkan dukungan emosional dari temanya, individu tersebut merasa bahwa dirinya dan teman-temanya sama-sama merasakan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Individu tersebut merasa bahwa teman-temanya semua juga masih merasakan kebingungan mengenai rencana karir mereka kedepannya. Maka dari itu hal tersebut membuat individu yang mendapatkan dukungan emosional dari teman sebaya tetap merasakan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

Peneliti juga mendapatkan hasil bahwa mengapa individu yang mendapatkan dukungan emosional dari teman sebaya tetap merasakan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan individu merasa bahwa teman sebaya mereka merupakan yang nantinya akan menjadi pesaing individu tersebut dalam memperoleh pekerjaan. Salah satu tugas perkembangan pada fase dewasa awal adalah mampu bersaing dalam mencari pekerjaan (Santrock, 2010). Hal tersebut sesuai dengan responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang berada pada fase dewasa awal. Oleh karena itu dukungan emosional yang didapatkan dari teman sebaya tidak dapat menurunkan kecemasan yang dialami oleh individu.

Pemilihan variabel bebas dalam penelitian ini kurang sesuai dengan karakteristik responden. Pada mahasiswa tingkat akhir yang akan memasuki dunia

kerja, jenis dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan informasi. Seperti yang dikatakan oleh Fauziah dan Ariati (2015) pada penelitian ini disebutkan bahwa dukungan sosial yang memberikan sumbangan paling besar dalam penurunan kecemasan menghadapi dunia kerja adalah dukungan informasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2019) terhadap 234 responden menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji korelasi dengan nilai p sebesar 0,977 dalam penelitian tersebut. Selanjutnya, pada penelitian Maharani, Dewi, dan Kurniyawan (2022) yang dilakukan terhadap 113 mahasiswa Universitas Jember mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebesar 4,5% sedangkan 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan emosional yang diperoleh dari teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kelemahan yang dimaksud adalah pada skala variabel dukungan emosional teman sebaya tidak berdistribusi secara normal dikarenakan terdapat *outlier* (data ekstrim atas dan bawah). Sehingga pada teknik analisis data yang seharusnya menggunakan teknik *product moment* dari *pearson* diubah menjadi *spearman rho*.

Keterbatasan lainnya juga terletak pada penyebaran kuesioner kepada partisipan yang kurang merata. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa minimal semester 7 Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang sudah mengambil mata kuliah skripsi atau tugas akhir. Namun, responden yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari Fakultas Psikologi.